
ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN WORKING CAPITAL TURN OVER, INVENTORY TURN OVER DAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED PADA PT. SEKAR BUMI TBK DAN PT. SIANTAR TOP, TBK**Oleh :****Nur Alisyah**Program Studi Manajemen, STIE, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Alisyah.stiebima67@gmail.com**Alwi**Program Studi Manajemen, STIE, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia².
Alwi.stiebima@yahoo.com

Article Info*Article History :**Received 16 Agustus - 2022**Accepted 25 Agustus - 2022**Available Online**30 September - 2022*

Abstract

This study aims to determine the financial performance of PT. Sekar Makmur, Tbk and PT. Siantar Top, Tbk based on the Working Capital Turn Over Ratio method, Inventory Turn Over and Economic Value Added (EVA) method for the period 2011-2020. The type of data analysis used in this study is a quantitative descriptive technique. The research population which is also the sample of this study is the financial statements consisting of balance sheets and income statements for the period 2011-2020. Data was collected using documentation techniques, then analyzed by the ratio of Working Capital Turn Over, Inventory Turn Over and analysis using the Economic Value Added (EVA) method consisting of NOPAT, Invested Capital, WACC, Capital Charges analysis. The results of this study that the ratio of the financial performance of PT. Sekar Makmur, Tbk and PT. Siantar Top, Tbk using the Working Capital Turn Over ratio is said to be good and effective because it reaches the average industry standard. Financial performance of PT. Sekar Bumi Tbk and PT. Sekar Bumi Tbk using Inventory Turn Over is said to be less good because it does not reach the industry standard average. While the financial performance of PT. Sekar Bumi Tbk and PT. Siantar Top, Tbk using the Economic Value Added (EVA) method has a negative value ($EVA > 0$) which means the company's financial performance can be said to be not good in that period, this shows that the company has not succeeded in creating added value for the company and shareholders. The situation of EVA which produces a negative value ($EVA < 0$) is caused by changes in the value of NOPAT and the value of capital charges where the value of NOPAT is smaller than the value of capital charges. The small value of NOPAT is caused by a decrease in company profits and an increase in the company's interest expense.

Keyword :*Working Capital Turn Over Ratio, Inventory Turn Over, Economic Value Added*

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal atau hasil

yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013). Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap

review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Menurut Kasmir (2012) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Berikut bentuk-bentuk rasio keuangan seperti Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ekonomi terdapat berbagai jenis rasio keuangan yang berbeda-beda sesuai dengan kegunaannya masing-masing dan jenis perusahaannya. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa efektif hasil guna perusahaan menggunakan sumber dayanya (Hanafi, 2012). Dalam rasio aktivitas ini, penulis hanya menggunakan dua rasio yaitu sebagai berikut : Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) dan Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) Over serta menggunakan *Economic Value Added* (EVA) yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top, Tbk periode 2011-2020.

Inventory Turnover (ITO) merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk (Kasmir, 2012).

Working Capital Turnover (WCTO) atau perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Apabila perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2012).

Analisis rasio keuangan masih mempunyai kelemahan-kelemahan, salah satu kelemahan dari rasio keuangan adalah kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk

kepentingan *stakeholder*. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan hanya berorientasi pada profit oriented, akan tetapi pada saat ini perusahaan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada profit namun juga harus berorientasi pada value. Untuk mengatasi kelemahan tersebut analisis rasio keuangan dibantu dengan *Economic Value Added* (EVA).

Menurut Sundjaja (2013), *Economic Value Added* (EVA) merupakan ukuran yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan untuk menentukan apakah suatu investasi yang diusulkan atau yang ada, dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kekayaan pemegang saham. Berdasarkan pengertian tersebut *Economic Value Added* (EVA) adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mempertimbangkan harapan-harapan pemegang saham dan kreditur dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan biaya tahunan dari semua modal yang digunakan perusahaan

Dalam penelitian ini objek penelitian adalah perusahaan *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Sekar Bumi Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan dan PT. Siantar Top, Tbk pertama kali didirikan pada tahun 1972. Sebagai pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur, pada tahun 1996 Siantar Top tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, PT Siantar Top terus melakukan pembenahan dalam segi kualitas produk sehingga bisa diterima di berbagai kalangan. Dan karena kualitas produknya, kini berbagai macam produk PT Siantar Top dapat dinikmati oleh konsumen yang tersebar di mancanegara.

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang *Working Capital Turnover* (WCTO), *Inventory Turnover* (ITO), dengan metode *Economic Value Added* (EVA) yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top, Tbk periode 2011-2020.

Berdasarkan data empiris dapat diketahui bahwa rasio *working capital turn over* (perputaran modal) PT. Sekar Bumi Tbk tahun 2011-2014 dilihat dari sisi penjualan dan aktiva lancar mengalami kenaikan. Dimana tahun 2011 penjualan sebesar Rp. 650,044,284,549 dan terjadi peningkatan penjualan hingga tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 1,480,764,903,724. Peningkatan penjualan diikuti dengan kenaikan nilai aktiva lancar. Tahun 2015 PT. Sekar Bumi Tbk terjadi penurunan penjualan dan diikuti menurunnya nilai

aktiva lancar dan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 kembali terjadi peningkatan penjualan yang diikuti dengan kenaikan nilai aktiva lancar. Hal ini dikatakan baik karena mencapai angka rata-rata standar industri. Apabila perputaran modal kerja tinggi, dapat diartikan perusahaan menggunakan modal kerja dan meningkatkan penjualan. Berdasarkan perhitungan rasio *inventory turn over* (perputaran persediaan) PT. Sekar Bumi Tbk dari tahun 2011-2014 mengalami peningkatan, hal dikatakan baik karena perusahaan mampu melakukan penjualan barang. Tahun 2015 rasio *inventory turn over* (perputaran persediaan) terjadi penurunan, hal tersebut disebabkan oleh angka persediaan yang tinggi, karena masih banyak barang yang belum terjual dan belum laku ataupun menumpuk di gudang, hal ini memperbesar kerugian yang diterima perusahaan akibat penurunan harga, penambahan biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Working capital turn over (perputaran modal) PT. Siantar Top, Tbk tahun 2011-2020 dilihat dari sisi penjualan dan aktiva lancar mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dimana tahun 2011 penjualan sebesar Rp. 1,027,683,999,319 dan terjadi peningkatan penjualan hingga tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 3,846,300,254,825. Peningkatan penjualan diikuti dengan kenaikan nilai aktiva lancar tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 314,228,981,919 dan di tahun 2020 menjadi Rp. 1,505,872,822,478 hal ini dikatakan baik karena perusahaan mampu menggunakan modal kerja dan meningkatkan penjualan. Berdasarkan perhitungan *inventory turn over* (perputaran persediaan) PT. Siantar Top, Tbk dari tahun 2011-2020 mengalami peningkatan, hal ini dikatakan baik karena perusahaan mampu melakukan penjualan barang dan memperbesar keuntungan yang diterima perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan metode EVA. Konsep EVA yang diukur dengan NOPAT dan Capital Charge atau menggunakan biaya modal dalam pengukurannya, tujuannya yaitu untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan dari modal yang diinvestasikan pemegang saham. Data empiris PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top, Tbk periode 2011-2020 dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Nilai NOPAT dan Capital Charge pada PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top, Tbk pada tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh perubahan nilai NOPAT dan nilai *capital charge*. NOPAT Perusahaan dapat dikatakan baik apabila NOPAT yang diperoleh

perusahaan bernilai positif atau lebih besar dari biaya modal (*Capital chargers*) perusahaan tersebut. Berdasarkan nilai NOPAT PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top, Tbk adalah kurang baik dalam kegiatan operasi usahanya. Hal ini terlihat dari NOPAT yang dihasilkan pada tahun 2011-2020 mengalami penurunan walaupun menghasilkan nilai positif, dikarenakan EAT yang diperoleh PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top, Tbk belum optimal menghasilkan laba. NOPAT yang kurang baik atau lebih kecil dari biaya modal (*Capital charges*) akan memberikan berdampak buruk terhadap EVA yang diperoleh perusahaan karena akan menghasilkan EVA yang negative ($EVA < 0$). Artinya PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top, Tbk kurang optimal dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Nilai EVA yang positif ($EVA > 0$), artinya terjadi proses pertambahan nilai ekonomis atau perusahaan mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal atau dengan kata lain perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Working Capital Turn Over*, *Inventory Turn Over* dan Metode Economic Value Added pada PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top, Tbk”.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013). Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Yang artinya, dalam mengevaluasi kinerja keuangan, manajemen perusahaan dapat mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola total asetnya. Semakin baik dan efisien pengolahan total aset perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan membaik.

Kinerja keuangan menurut Fahmi, (2011) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu

perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Menurut Kasmir (2012) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Berikut bentuk-bentuk rasio keuangan seperti Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ekonomi terdapat berbagai jenis rasio keuangan yang berbeda-beda sesuai dengan kegunaannya masing-masing dan jenis perusahaannya. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa efektif hasil guna perusahaan menggunakan sumber dayanya (Hanafi, 2012).

Dalam rasio aktivitas ini, penulis hanya menggunakan dua rasio yaitu sebagai berikut : Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) dan Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) Over serta menggunakan *Economic Value Added* (EVA) yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top, Tbk

a. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*)

Menurut Kasmir (2018), perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang

kelebihan modal kerja, hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu kecil, berikut rumus dari rasio perputaran modal kerja (Kasmir, 2018)

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 1$$

Menurut Kasmir, (2014) rasio perputaran modal kerja untuk industri yang normal sebanyak 6 kali dalam setahun. Rasio ini digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Menurut Munawir (2011), perputaran persediaan adalah merupakan *ratio* atau jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2010), perputaran persediaan ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal, semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk, hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Adapun rumus perputaran persediaan adalah (Kasmir, 2018)

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1$$

Rasio perputaran untuk perusahaan yang normal sebanyak 20 kali dalam setahun. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode.(Kasmir, 2014).

Economic Value Added (EVA)

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan *Stern Stewart & Co* pada tahun 1993. Model EVA menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yakni mengurangi laba

dengan beban biaya modal, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan. Beban biaya modal ini juga mencerminkan tingkat kompensasi atau return yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan. Hasil perhitungan EVA yang positif merefleksikan tingkat return yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal

Menurut Iramani Dan Febrian (2015), *Economic Value Added* adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. Menurut Hansen dan Mowen (2012) *Economic Value Added* adalah laba residu dengan biaya modal sama dengan biaya modal aktual dari perusahaan (sebagai ganti dari suatu tingkat pengembalian minimum yang diinginkan perusahaan karena alasan lainnya).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, metode *economic value added* (EVA) merupakan suatu analisis financial untuk menilai profitabilitas yang realistis dari operasi perusahaan, dan EVA menggunakan biaya modal dalam perhitungannya. Selain itu, EVA juga mempertimbangkan dengan adil harapan para penyandang dana, melalui biaya modal tertimbang dari struktur modal perusahaan.

Menurut Kasmir (2014) manfaat EVA adalah sebagai berikut :

- 1) EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran-ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis.
- 2) Hasil perhitungan EVA mendorong mengalokasikan dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah

Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) menyediakan kerangka kerja untuk pembuatan keputusan dan juga mengukur nilai sebenarnya yang sedang diciptakan. Oleh karena itu, perlunya rumusan mengenai bagaimana seharusnya mengukur laba operasi, bagaimana mengukur modal, dan bagaimana menentukan biaya penggunaan modal. Rumus untuk mencari EVA menurut Rudianto (2013) adalah sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charge}$$

NOPAT = Net Operating Profit After Tax
Capital Charge = Invested Capital x WACC

Menurut Tunggal (2008) langkah-langkah untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA) adalah

- 1) Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)
NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*Financial Cost*) dan *non cash bookkeeping entries* seperti biaya penyusutan

$$NOPAT = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

- 2) Menghitung *Invested Capital* (IC)
Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, uang muka pelanggan dan sebagainya.

Rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

- 3) Menghitung *Capital Charges*

Rumus:

$$\text{Capital Charge} = WACC \times \text{Invested Capital}$$

- 4) Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Rumus:

$$WACC = \{(D \times R_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)\}$$

Keterangan :

D : Tingkat Modal

R_d : *Cost of Debt*

Tax : Tingkat Pajak

E : Tingkat Modal dan Ekuitas

R_e : *Cost of Equity*

Menurut Wiyono dan Kusuma (2017) kriteria yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya proses penciptaan nilai suatu perusahaan adalah :

- 1) Jika *Economic Value Added* (EVA) > 0, yaitu nilai *Economic Value Added* (EVA) positif, yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.
- 2) Jika *Economic Value Added* (EVA) = 0, yaitu nilai *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan posisi impas atau break event point, berarti tidak ada nilai tambah ekonomis, tetapi perusahaan mampu membayar semua kewajibannya kepada para penyandang dana atau kreditur.
- 3) Jika *Economic Value Added* (EVA) < 0, yaitu nilai *Economic Value Added* (EVA) negatif, yang menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah pada perusahaan

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Kinerja keuangan PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top, Tbk menggunakan rasio *Working Capital Turn Over* lebih besar dari standar industri yaitu 6x dikatakan efektif
- H2 : Kinerja keuangan PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top, Tbk menggunakan rasio *Inventory Turn Over* lebih besar dari standar industri yaitu 20x dikatakan efektif
- H3 : Kinerja keuangan PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top, Tbk menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) >0 (bernilai positif) dikatakan terjadi proses nilai tambah ekomisnya bagi perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menurut jenis data yaitu metode kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan (Sugiyono, 2014). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top, Tbk. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). sehingga sampel yang diambil dari populasi adalah laporan keuangan perusahaan 10 tahun yaitu dari tahun 2011-2020.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: Metode dokumentasi yang berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui *Indonesia Capital Market Directory* serta website PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top, Tbk dan Studi Pustaka yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan karya tulis dan jurnal termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum di publikasikan. Analisis deskriptif satu variabel (univariabel), digunakan *t-test* one sampel. Analisis statistik dapat dilakukan dengan

menggunakan *analisis multivariate* dengan program SPSS Versi 21.0. Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai *t* hitung sebagai berikut (Sugiyono, 2016) Jika *t* hitung > *t* tabel, maka *H₀* ditolak, *H₁* diterima (kinerja keuangan sehat) dan Jika *t* hitung < *t* tabel, maka *H₀* diterima, *H₁* ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan laporan keuangan PT. Sekar Bumi, Tbk dan PT. Siantar Top, Tbk yang di lihat dari laporan keuangan tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 maka diperoleh hasil analisis kinerja keuangan dengan rasio *Working Capital Turn Over*, *Inventory Turn Over* dengan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai berikut:

Tabel 1

Working Capital Turnover, Inventory Turnover dan Economic Value Added (EVA) PT. Siantar Top Tbk Tahun 2011 – 2020

Tahun	PT. Sekar Bumi Tbk		
	<i>Working Capital Turnover</i>	<i>Inventory Turnover</i>	Metode EVA
2011	11,94	13,12	1,252,040,615
2012	22,97	13,72	1,833,069,456
2013	15,43	14,58	19,354,054,944
2014	12,08	13,25	6,667,925,275
2015	37,32	12,54	2,865,219,083
2016	29,85	6,30	(520,764,402,617)
2017	5,67	6,28	2,903,221,294
2018	8,28	6,47	(1,509,391,250,51)
2019	9,53	5,12	(2,313,861,061,30)
2020	12,52	8,16	(1,072,901,364,81)

(Sumber : Data sekunder, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top, Tbk tahun 2011-2020 terjadi fluktuasi yang disebabkan oleh perubahan nilai NOPAT dan nilai *capital charge* yang dipengaruhi oleh komponen WACC yaitu biaya modal atas ekuitas (*cost of equity*), biaya modal atas hutang (*cost of debt*), tingkat modal dari utang, tingkat ekuitas, dan tingkat pajak (*tax*). Diketahui pada tahun 2011-2015 dan 2017 PT. Sekar Bumi Tbk mampu menciptakan nilai EVA yang positif (EVA>0). Sedangkan PT. Siantar Top, Tbk mampu menciptakan nilai EVA yang positif (EVA>0) pada tahun 2012-2013 dan 2017, artinya terjadi proses pertambahan nilai ekonomis atau perusahaan mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal atau dengan kata lain perusahaan berhasil menciptakan

nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang baik.

Tabel 2

Working Capital Turnover, Inventory Turnover dan Economic Value Added (EVA) PT. Sekar Bumi Tbk Tahun 2011 – 2020

Tahun	PT. Sekar Bumi Tbk		
	Working Capital Turnover	Inventory Turnover	Metode EVA
2011	11,94	13,12	1,252,040,615
2012	22,97	13,72	1,833,069,456
2013	15,43	14,58	19,354,054,944
2014	12,08	13,25	6,667,925,275
2015	37,32	12,54	2,865,219,083
2016	29,85	6,30	(520,764,402,617)
2017	5,67	6,28	2,903,221,294
2018	8,28	6,47	(1,509,391,250,51)
2019	9,53	5,12	(2,313,861,061,30)
2020	12,52	8,16	(1,072,901,364,81)

(Sumber : Data sekunder, 2022)

Kinerja keuangan dengan metode EVA PT. Sekar Bumi Tbk tahun 2016, 2018-2020 dan kinerja keuangan PT. Siantar Top, Tbk dengan metode EVA pada tahun 2011, 2014-2016 dan 2018-2020 menunjukkan nilai EVA yang negative ($EVA < 0$) yang berarti kinerja keuangan perusahaan pada periode ini dapat dikatakan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang cukup berarti sehingga perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi investor. Keadaan EVA yang menghasilkan nilai negative ($EVA < 0$) disebabkan oleh perubahan nilai NOPAT dan nilai capital charges dimana lebih kecilnya nilai NOPAT dibandingkan nilai Capital Charges. Kecilnya nilai NOPAT disebabkan oleh penurunan laba perusahaan dan meningkatnya beban bunga perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh nilai t-test one sampel (nilai t-hitung) variabel kinerja keuangan dengan menggunakan *Working Capital Turn Over*, *Inventory Turn Over* dan *Metode Economic Value Added* pada PT. Sekar Bumi, Tbk dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

1. Analisis kinerja keuangan PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top, Tbk menggunakan rasio *Working Capital Turn Over* (WCTO)

Analisis deskriptif variabel kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Working Capital Turn Over* pada PT. Sekar Bumi Tbk menghasilkan nilai t-hitung sebagai berikut :

Tabel 3.T-hitung Rasio WCTO

One-Sample Test						
	Test Value = 6					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
X1	3.260	9	.010	10.55900	3.2316	17.8864
	-.513	9	.620	-1.27700	-6.9112	4.3572

Sumber : Output SPSS V. 21.0, diolah 2022

Dari tabel 3 diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,260 dan bertanda positif dan lebih besar dari nilai t-tabel = 2,262 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima yaitu kinerja keuangan PT. Sekar Bumi Tbk menggunakan rasio *Working Capital Turn Over* lebih besar dari standar industri yaitu 6x dikatakan efektif. artinya perputaran modal kerja yang tinggi menunjukan bahwa perusahaan mampu menggunakan modal kerja dengan baik. Sedangkan kinerja keuangan PT. Siantar Top Tbk menggunakan rasio *Working Capital Turn Over* lebih kecil dari standar industri atau tidak efektif artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan perputaran modal kerja. Apabila perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar.

2. Analisis Kinerja keuangan PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top Tbk menggunakan rasio *Inventory Turn Over*

Analisis deskriptif kinerja keuangan PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top Tbk menggunakan rasio *Inventory Turn Over* (ITO) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.T-hitung Rasio ITO

One-Sample Test						
	Test Value = 6					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
X2	-8.400	9	.000	-10.04600	-12.7515	-7.3405
	-14.749	9	.000	-11.47400	-13.2338	-9.7142

Sumber : Output SPSS V. 21.0, diolah 2022

Dari tabel 4 diperoleh nilai t-hitung sebesar -8,400 dan bertanda negatif. Nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel = 2,262 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H2 yaitu kinerja keuangan PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top, Tbk menggunakan rasio *Inventory Turn Over* (ITO) lebih besar dari standar industri yaitu 20x dikatakan

tidak efektif. Hal tersebut disebabkan oleh angka persediaan yang tinggi, karena masih banyak barang yang belum terjual dan belum laku ataupun menumpuk di gudang. maka dari itu, rendahnya perputaran persediaan membuat kondisi perusahaan tidak baik, hal ini dikarenakan memperbesar kerugian yang diterima perusahaan akibat penurunan harga, penambahan biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan dan penjualan juga harus di tingkatkan lagi agar mampu memenuhi standar industri yang sudah ditetapkan.

3. Analisis kinerja keuangan PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top, Tbk menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)

Hasil uji SPSS variabel kinerja keuangan menggunakan metode EVA pada PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top, Tbk adalah sebagai berikut :

Tabel 5.T-hitung metode EVA
One-Sample Test

	Test Value = 6					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
X3	-.243	9	.813	-1.50354E9	-1.5501E10	1.2494E10
	-1.757	9	.113	-6.437E11	-1.47E12	1.85E11

Sumber : Output SPSS V. 21.0, diolah 2022

Analisis kinerja keuangan PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top, Tbk dengan metode EVA dinilai kurang baik. Dari tabel 5 diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,243 dan bertanda negatif dan lebih kecil dari nilai t-tabel = 2,262, jika dilihat dari standart industri maka kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA dinyatakan tidak sehat. Jadi hipotesis H3 yang penulis ajukan bahwa kinerja keuangan PT. Sekar Bumi, Tbk menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) >0 (bernilai positif) dikatakan terjadi proses nilai tambah ekornisnya bagi perusahaan di tolak. Hal ini menunjukan bahwa EVA mengalami kerugian yang cukup berarti sehingga perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan pemegang saham. Keadaan EVA yang menghasilkan nilai negative (EVA<0) disebabkan oleh perubahan nilai NOPAT dan nilai capital charges dimana lebih kecilnya nilai NOPAT dibandingkan nilai Capital Charges. Kecilnya nilai NOPAT disebabkan oleh penurunan laba perusahaan dan meningkatnya beban bunga perusahaan.

Berdasarkan perhitungan *T-Test One Sampel* pada tabel 3 di atas, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel kinerja keuangan dengan metode EVA

pada PT. Siantar Top, Tbk sebesar -1,757 lebih kecil dari nilai t-tabel (-1,757<2,262). Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai EVA yang negative (EVA<0) yang berarti kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA dapat dikatakan tidak sehat, sehingga hipotesis H3 yang penulis ajukan pada penelitian ini bahwa kinerja keuangan PT. Siantar Top, Tbk menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) >0 (bernilai positif) dikatakan terjadi proses nilai tambah ekornisnya bagi perusahaan adalah ditolak. Hal ini menunjukan bahwa EVA mengalami kerugian yang cukup berarti sehingga perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan pemegang saham. Keadaan EVA yang menghasilkan nilai negative (EVA< 0) disebabkan oleh perubahan nilai NOPAT dan nilai capital charges dimana lebih kecilnya nilai NOPAT dibandingkan nilai Capital Charges. Kecilnya nilai NOPAT disebabkan oleh penurunan laba perusahaan dan meningkatnya beban bunga perusahaan.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan memberikan gambaran bahwa analisis Kinerja keuangan PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top Tbk sehat jika diukur dengan metode analisis rasio *Working Capital Turn Over*, *Inventory Turn Over* dan metode *Economic Value Added* (EVA) tidak dapat memberikan hasil yang saling mendukung. Analisis *Capital Turn Over* dan *Inventory Turn Over* tidak memperhitungkan biaya modal (*cost of capital*) dan hanya memperhitungkan biaya modal sendiri pada rasio WCTO dan ITO, sedangkan EVA menganggap bahwa semua modal yang digunakan untuk operasional perusahaan dihitung sebagai biaya. Sebagian perusahaan lebih menyukai menggunakan metode rasio profitabilitas dan *Economic Value Added* sebagai salah satu metode dalam mengukur kinerja keuangan karena keduanya dapat memberikan hasil yang saling mendukung. Analisis Profitabilitas tidak memperhitungkan biaya modal (*cost of capital*) dan hanya memperhitungkan biaya modal sendiri pada rasio ROE. Penelitian Ismulianti Sam (2018) membuktikan bahwa rasio profitabilitas rata-rata menunjukkan hasil yang meningkat dan berada di atas standar industri sehingga kinerja perusahaan baik. Sedangkan nilai EVA menunjukkan hasil yang berfluktuasi namun nilai EVA > 0 yang berarti PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan pemegang saham.

Terlepas dari perbedaan antara EVA dan rasio *Capital Turn Over* dan *Inventory Turn Over*, keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan

masing-masing dan lebih disukai oleh berbagai manajer dengan cara yang berbeda. Manajer yang lebih suka menggunakan metode langsung yang memungkinkan perbandingan yang mudah dapat menggunakan rasio *Capital Turn Over* dan *Inventory Turn Over*. Sedangkan manajer yang ingin mengetahui berapa *the true cost of capital* dari bisnisnya sehingga tingkat pengembalian bersih dari modal yang merupakan hal yang sesungguhnya menjadi perhatian para investor dapat diperlihatkan secara jelas, dapat menggunakan metode analisis EVA.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja keuangan PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Sekar Bumi Tbk menggunakan rasio *Working Capital Turn Over* dikatakan baik dan efektif karena mencapai rata-rata standar industri.
2. Kinerja keuangan PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Sekar Bumi Tbk menggunakan *Inventory Turn Over* dikatakan kurang baik karena tidak mencapai rata-rata standar industri, dikarenakan persediaan barang masih menumpuk di gudang ataupun belum laku terjual
3. Kinerja keuangan PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top, Tbk menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai negatif ($EVA > 0$) yang berarti kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik pada periode tersebut, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan pemegang saham. Keadaan EVA yang menghasilkan nilai negative ($EVA < 0$) disebabkan oleh perubahan nilai NOPAT dan nilai capital charges dimana lebih kecilnya nilai NOPAT dibandingkan nilai Capital Charges. Kecilnya nilai NOPAT disebabkan oleh penurunan laba perusahaan dan meningkatnya beban bunga perusahaan

Saran

1. Peneliti menyarankan pada semua pihak untuk lebih menggunakan metode rasio profitabilitas dan *Economic Value Added* sebagai salah satu metode dalam mengukur kinerja keuangan karena keduanya dapat memberikan hasil yang saling mendukung. Analisis Profitabilitas tidak memperhitungkan biaya modal (*cost of capital*) dan hanya memperhitungkan biaya modal sendiri pada rasio ROE.
2. Bagi manajemen perusahaan, disarankan agar mampu menekan biaya modal serta mampu

mengantisipasi perubahan perekonomian sehingga perusahaan dapat memperkecil risiko kerugian yang dikarenakan besarnya beban usaha yang dibayarkan. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan efisiensi terhadap beban usaha yang nantinya tidak mengganggu jumlah laba yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal, 2008. *Pengantar Konsep Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Value Based Management (VBM)*. Harvarindo
- Abdul Halim dan M. Hanafi. 2012. *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma, 2017, *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi. Pertama, Cetakan Sembilan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hansen, Don R. Maryanne M Mowen. 2012 *Management Accounting*, 7th. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Penerbit Salemba. Akuntansi Manajemen, Edisi 8. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Iramani dan Febrian. 2015. *Financial Value Added: Suatu Paradigma dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 1
- Ismulianti Sam, 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Metode Eva Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kasmir .2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-empat. Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta: Liberty.

- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Ke-empat. Yogyakarta: BPFE
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Subramanyam, K.R, dan John J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sundjaja, 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan* Edisi Baru. Jakarta: Raja. Grafindo Persada